

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang semakin pesat menyebabkan persaingan antar negara menjadi lebih kompetitif dan menuntut kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas serta menuntut adanya perubahan dan perkembangan disegala bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan sangat penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar-

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

mengajar banyak berakar dari berbagai pandangan dan konsep.² Oleh karena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³ Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan, maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru dituntut untuk menggunakan berbagai macam upaya dan strategi pembelajaran yang mengaktifkan interaksi antar guru dan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan bergeser dari *teacher oriented* ke *student oriented*, sehingga peran guru juga mengalami pergeseran dari satu-satunya sumber ilmu di kelas menjadi fasilitator bagi siswa di kelas. Siswa dapat menjadikan sumber-sumber belajar dari berbagai macam buku, teman sejawat atau lingkungan sekitar untuk mendapatkan ilmu sebagai penunjang proses belajar mengajar.

² Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

³ *Ibid.*

Menurut Slameto, banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar siswa diantaranya adalah faktor internal yakni faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yaitu faktor biologis dan faktor psikologis, serta faktor eksternal siswa yakni faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.⁴ Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial, seperti lingkungan alam dan fisik yakni keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan lain sebagainya.

Selain itu, dalam sebuah proses pembelajaran erat hubungannya dengan bagaimana peran seorang guru mampu mengelola kelas dan membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena seorang guru berperan penting dalam hal berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Seorang guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya.⁵ Sebagai guru tentunya berkewajiban dalam memberikan pengajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan saja yang diberikan, tetapi juga mampu memberikan motivasi agar siswa mau dan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh, membimbing dan meningkatkan motivasi belajar anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya. Pola asuh guru

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17

merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku guru dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan memberikan pelajaran ini, guru akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak didiknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan guru selalu dilihat, dinilai, bahkan digugu dan ditiru oleh anak yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak didiknya.⁶ Guru juga memiliki peranan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik emosional, sosial, maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran diri, dan identitas *skill* (kemampuan), serta kekuatan atau kemampuan-kemampuannya. Sehingga memberi peluang untuk sukses belajar, identitas gender yang sehat, perkembangan moral dengan nilainya, kesuksesan dalam keluarga, kerja dan kariernya kelak. Jadi dari sini dapat dipahami bahwa peran guru yang paling kuat adalah terhadap prestasi atau hasil belajar dan hubungan sosial yang baik.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.⁷ Motivasi adalah perilaku yang ingin mencapai tujuan tertentu yang cenderung untuk menetap. Motivasi bisa berasal dari dalam diri seseorang atau pun dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik, dan yang berasal dari luar adalah motivasi ekstrinsik.

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hal. 17

⁷ Keke T. Aritonang, *Jurnal Pendidikan Penabur: Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (Jakarta: SMPK 1 BPK PENABUR Jakarta, 2008), hal. 14

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat satu sama lain. Sebagaimana yang di katakan oleh Sardiman, bahwa : “Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.”⁸

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan tampak dari perilaku siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka dia akan tertarik untuk memperhatikannya. Bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah pada pelajaran tertentu, maka mereka cenderung kurang dan tidak memperhatikan pelajaran tersebut.

Motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kehadiran siswa di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, belajar di rumah, berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar, semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah, serta mampu menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Demikian yang terjadi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah beragam. Menurut beberapa guru, motivasi siswa dalam belajar terdiri dari siswa yang antusiasnya tinggi, sedang dan rendah, hal ini disebabkan karena minat siswa yang

⁸Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 77

beragam pula. Mengingat pentingnya motivasi siswa terhadap proses belajar, guru dituntut mampu untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa, guna memperlancar proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Berangkat dari kenyataan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang “Strategi Guru dalam memberi Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengambil fokus penelitian terkait dengan hal tersebut yaitu:

1. Bagaimanakah langkah-langkah guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa guru dan motivasi belajar memiliki andil dalam hasil atau prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam usaha meningkatkan hasil belajar.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis serta menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Juga diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dan menyusun jenis instrumen lain yang lebih baik lagi.

d) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e) Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan proposal.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini serta menghindari salah tafsir agar permasalahan lebih fokus, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

a. Strategi Guru

Guru merupakan orang yang dapat digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.⁹ Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.

⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 37

Menurut Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This is Teaching* seperti yang dikutip oleh Hamzah B. Uno: “*Teacher is professional person who conducts classes*” (Guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *Foundation of Teaching, an Introduction to Modern Education*: “*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places.*” (guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).¹⁰ Jadi, guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Sedangkan menurut Ngainun Naim, guru adalah sosok yang sela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material masih jauh dari harapan.¹¹

Selain bertugas sebagai seorang pendidik, guru juga bertugas sebagai pengajar.¹² Sebagai pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipahami.

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi yang semakin pesat, terutama teknologi informasi, belum mampu menggantikan peran dan fungsi seorang guru. Hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya. Guru bukan

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hal. 15

¹¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 1

¹² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional . . .* , hal. 37

sebagai pengajar di kelas, tetapi guru lebih berfungsi sebagai seorang pembimbing, fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar, dan membantu membantu proses pembelajaran siswa. Dengan guru sebagai fasilitator, diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif untuk mendapatkan seluruh informasi yang ada pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya menurut Zainal Asril, strategi merupakan pola umum atau rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.¹³ Adanya strategi sangat diperlukan di dalam sebuah proses belajar mengajar agar tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa strategi guru adalah pola atau rentetan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa mau untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi adalah perilaku yang ingin mencapai tujuan tertentu yang cenderung untuk menetap. Motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong

¹³Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertasi dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 13

dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap ke arah tujuan tertentu.¹⁴ Motivasi bisa berasal dari dalam diri seseorang atau pun dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik, dan yang berasal dari luar adalah motivasi ekstrinsik.

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar adalah dibentuk dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu.¹⁵ Menurut Nasution, motivasi diartikan sebagai segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁶ Maksudnya dorongan atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang itu bergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Dalam memberikan motivasi, seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan dalam diri siswa, maka akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih baik karena siswa aktif dalam belajar.

2. Penegasan Operasional

¹⁴Ali Usmari, *Artikel Motivasi dalam Pendidikan Islam*, dalam <http://journal.staimaarif-jambi.ac.id/index.php/annahdah/article/view/7>, Vol 9, No 1 tahun 2015

¹⁵Coony Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 79

¹⁶Nasution, *Didaktik Asas-Asa Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 73

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan Operasional dari judul “Strategi Guru dalam memberi Motivasi Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung” adalah mendeskripsikan strategi guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates dalam memotivasi peserta didik untuk belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Organisasi dalam skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab, yang sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan teori, berisi tentang diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, berisi tentang paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab VI penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam memotivasi belajar siswa.